

Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Masa Pandemi Covid-19

Defriko Gusma Putra

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
defriko.gusma@gmail.com

Abstract : *The worsening economic conditions and weak supervision and the distorted focus of companies in facing the Covid-19 pandemic crisis open opportunities for fraudsters in companies that take advantage of the conditions to take actions that harm the company. The Covid-19 pandemic currently occurring has also affected work activities and the internal audit audit process that have been previously determined due to the imposition of PSBB and the prohibition of face-to-face activities so that it has an impact on obtaining audit evidence from restrictions on travel access to checkpoints in several areas. This research is expected to provide insights and solutions related to the application of a remote auditing approach to internal audit in detecting fraud during the Covid-19 pandemic. During the Covid-19 pandemic, remote auditing was the right choice to implement with the various advantages and disadvantages of remote auditing itself, remote auditing became an alternative so that work activities and the inspection process could continue and the role of internal audit in realizing added value for the company to assist management and directors in improving the internal control process and optimizing the detection of fraud.*

Keywords : *internal audit, remote auditing, kecurangan, fraud, covid-19*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Virus corona atau covid-19 telah menyebar luas secara global hampir ke seluruh negara sejak desember 2019 dan sudah menyebabkan berbagai kasus orang terkonfirmasi virus dan kematian yang terus bertambah di seluruh dunia. Pandemi covid-19 di Indonesia sendiri pertama muncul pada tanggal 2 maret 2020 dan terus bertambah hingga tanggal 30 Oktober 2020 total kasus covid-19 sudah berjumlah 406.945 orang (Kompas, 2020). Akibat dari kondisi pandemi covid-19 ini telah menimbulkan kondisi ksisis dan berdampak kepada berbagai aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya. Menyikapi hal tersebut pemerintah dan lapisan unsur masyarakat melakukan tindakan maksimal untuk meminimalisir penyebaran covid-19.

Pada bulan maret 2020 dalam konfrensi pers yang dilakukan oleh Presiden RI di istana bogor menghimbau agar seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan social distancing yang diikuti oleh berbagai kebijakan pemerintah daerah baik kota maupun kabupaten dengan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pelarangan berkerumun dan kegiatan tatap muka sehingga beberapa organisasi atau perusahaan dan lembaga pemerintahan

mulai bekerja dari rumah (work from home). Beberapa industri perusahaan ada yang tetap beroperasi dengan menerapkan protokol pencegahan covid 19 sesuai dengan kebijakan pemerintah. Situasi tersebut secara tidak langsung sangat berdampak kepada buruknya kondisi ekonomi dikarenakan banyaknya pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja dan turunnya daya beli masyarakat.

Kondisi ekonomi yang semakin buruk dan lemahnya pengawasan serta teralihkannya fokus perusahaan dalam menghadapi krisis pandemi covid-19 membuka peluang bagi pelaku kecurangan (fraud) dalam perusahaan yang memanfaatkan kondisi untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan. Menurut liputan6 (2020) para pemimpin korporasi dan institusi perusahaan mengungkapkan bahwa disaat perusahaan berupaya untuk mempertahankan operasional dan keberlangsungan usahanya justru kejadian kecurangan dan penyelewengan aset semakin meningkat. Ancaman lain juga muncul dari kecurangan siber seperti pencurian data sebagai akibat dari penggunaan teknologi informasi yang semakin gencar pada saat melakukan work from home agar operasional perusahaan dapat terus berjalan (Putra & Rahayu, 2020). Kecurangan dapat diartikan tindakan yang dilakukan tidak beretika yang merugikan pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pihak tertentu. Pada lingkungan bisnis dapat diartikan sebagai suatu rekayasa atau kebohongan yang disengaja, melaporkan aset perusahaan secara tidak benar atau memanipulasi data keuangan yang menguntungkan suatu pihak. Salah satu contoh dari kecurangan yaitu seperti mark-up atau menghilangkan dokumen dan memanipulasi data atau pencatatan yang dapat merugikan perusahaan. Kecurangan tidak cukup dengan hanya melakukan pencegahan tapi kecurangan tersebut dapat dideteksi sedini mungkin.

Survey yang dilakukan oleh RSM (2020) yang dilakukan pada perusahaan dari 18 industri di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kecenderungan tindakan kecurangan/fraud pada saat krisis ekonomi atau pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Berdasarkan hasil survey tersebut memperoleh hasil bahwa 80% responden menyatakan bahwa kecurangan/fraud selama masa pandemi covid-19 meningkat secara drastis, selanjutnya 35% responden mengungkapkan bahwa tindakan penyelewengan aset telah terjadi selama pandemi covid-19 di perusahaan mereka, 56% responden menyampaikan bahwa pendapatan perusahaan mereka terpengaruh oleh pandemi covid-19 dan 53% responden menilai bahwa internal audit menjadi bagian penting dan terbukti efektif dalam mendeteksi terjadinya kecurangan.

Kecurangan telah menjadi masalah yang sangat serius dalam kondisi saat yang dihadapi oleh perusahaan. Adanya kecurangan yang terjadi mengakibatkan perusahaan tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan dampak yang sangat penting tersebut maka diperlukan deteksi dari tindakan dan langkah dalam pencegahan terjadinya kecurangan. Menurut Syofyan & Putra (2020) strategi deteksi tindakan dan langkah dalam pencegahan terjadinya kecurangan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Internal audit merupakan elemen penting agar berjalannya tata kelola perusahaan yang baik. Internal audit berfungsi sebagai penilai independen yang dibentuk dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi berbagai kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan

peraturan perusahaan yang telah ditetapkan dan melindungi semua aset perusahaan dari tindakan kecurangan. Aktivitas kerja dan proses pemeriksaan internal audit didasarkan kepada kerangka kerja yang fleksibel dan dapat diterima secara luas Lestari & Benawati (2020). Peran internal audit juga dapat diterapkan pada evaluasi pengendalian internal dan manajemen risiko sehingga dapat memberikan rekomendasi, masukan dan arahan agar bisa meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan. Internal audit diharapkan dapat selalu menjaga independensi dan integritas serta selalu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan.

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini juga mempengaruhi aktivitas kerja dan proses pemeriksaan internal audit yang telah ditetapkan sebelumnya disebabkan pemberlakuan PSBB dan larangan kegiatan tatap muka sehingga berdampak kepada perolehan bukti audit dari pembatasan akses perjalanan ke titik pemeriksaan di beberapa daerah. Chief audit executive atau kepala internal audit harus mengidentifikasi perubahan tersebut dan mempertimbangkan penilaian risiko dari pengendalian internal perusahaan dan merubah secara total rencana audit tahunan mereka untuk menyikapi situasi pandemi covid-19. Sebagian besar perusahaan merubah rencana auditnya dengan menggunakan pendekatan remote auditing atau proses audit yang dilakukan dengan jarak jauh.

Sejak berkembangnya teknologi dan revolusi industri 4.0, remote auditing menjadi salah satu wacana atau gagasan bagi profesi internal audit dalam melakukan aktivitas kerja dan proses pemeriksaan. Pada masa pandemi covid-19 ini wacana remote auditing muncul kembali dan menjadi topic yang menarik bagi profesi internal audit. Remote auditing menjadi pilihan yang tepat disebabkan: 1. Sebagian besar perusahaan yang tetap melakukan aktivitas dengan protokol pencegahan covid-19 terbatas dengan pelarangan kerumunan dan kegiatan tatap muka. 2. Perusahaan telah menerapkan protokol pencegahan covid-19 untuk aktivitas operasional perusahaan dan mengharuskan seluruh auditornya untuk work from home. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan remote auditing sangat cocok diterapkan terlebih lagi jika perusahaan sudah menggunakan sistem ERP yang terintegrasi para auditor dapat dengan mudah memperoleh data dan informasi yang mendukung proses remote auditing yang dilakukan. Termotivasi oleh pemaparan yang telah disampaikan diatas dan berdasarkan fenomena serta latar belakang masalah yang terjadi maka peneliti merasa penting untuk dilakukan riset dan pembahasan lebih dalam dan komprehensif tentang pendekatan remote auditing dalam mendeteksi kecurangan (fraud) pada masa pandemi covid-19.

KAJIAN TEORI

AGENCY THEORY

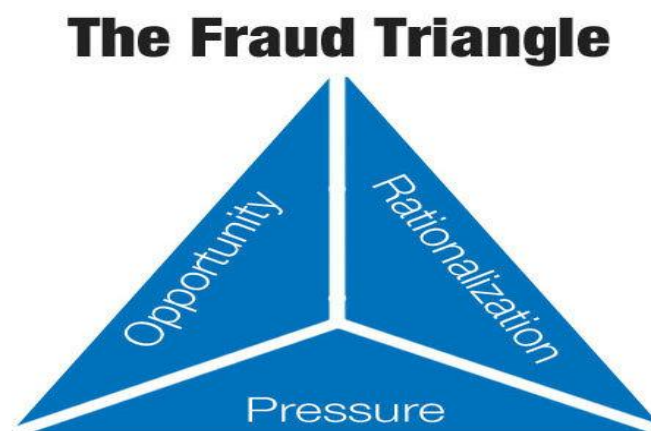
Menurut Fama & Jensen (1983) mengungkapkan bahwa teori agensi mempunyai arti bahwa adanya pemisahan atau masing-masing kepentingan antara kepemilikan oleh principal dan pengendalian perusahaan oleh agen sehingga menimbulkan konflik kepentingan dan masalah moral. Berdasarkan hal tersebut teori agensi mendukung terciptanya pengendalian internal yang baik dan efektif di dalam perusahaan dan menghasilkan proses aktivitas bisnis perusahaan yang baik serta menjamin integritas dalam pelaporan sehingga dapat memberikan keuntungan kepada seluruh stakeholder perusahaan Putra et al. (2021). Teori agensi menyatakan bahwa internal audit berfungsi sebagai komponen penting dalam pengendalian

internal yang merupakan satu kesatuan dari bagian tata kelola perusahaan. Internal audit akan berfokus kepada risiko bisnis dan memberikan respon menggunakan strategi mitigasi yang tepat serta bagaimana respon perusahaan melakukan perbaikan dimasa mendatang.

KECURANGAN (FRAUD)

Kecurangan dapat diartikan tindakan yang dilakukan tidak beretika yang merugikan pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pihak tertentu. Pada lingkungan bisnis dapat diartikan sebagai suatu rekayasa atau kebohongan yang disengaja, melaporkan asset perusahaan secara tidak benar atau memanipulasi data keuangan yang menguntungkan suatu pihak. Salah satu contoh dari kecurangan yaitu seperti mark-up atau meghilangkan dokumen dan memanipulasi data atau pencatatan yang dapat merugikan perusahaan. Kecurangan tidak cukup dengan hanya melakukan pencegahan tapi kecurangan tersebut dapat dideteksi sedini mungkin.

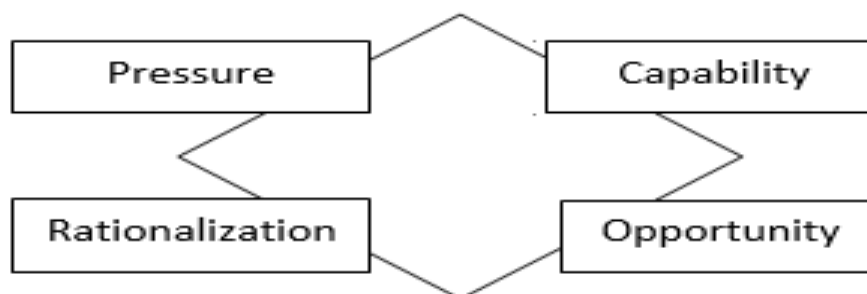
Menurut cressy (1953) dengan konsep fraud triangle theory memaparkan bahwa kecurangan dipicu oleh faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Seorang individu terlibat dalam tindakan kecurangan dimotivasi oleh interaksi sikap kepribadian individu tersebut dengan lingkungan eksternal. Risiko terjadinya kecurangan akan semakin besar jika individu tersebut berada dalam tekanan situasional, memiliki kesempatan dan individu tersebut memiliki integritas yang buruk.



Gambar 1

Penyempurnaan dari fraud triangle theory dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan konsep fraud diamond theory memaparkan bahwa kecurangan dipicu oleh faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Banyak kecurangan besar yang terjadi tentunya individu tersebut memiliki kemampuan khusus dalam perusahaan. Kesempatan merupakan pintu masuk dari kecurangan sedangkan tekanan dan rasionalisasi mendorong individu untuk melakukan kecurangan.

The Fraud Diamond



Gambar 2

INTERNAL AUDIT

Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (2008) menjelaskan bahwa internal audit merupakan suatu kegiatan dalam memberikan keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen serta objektif dengan tujuan memperbaiki operasional dan meningkatkan nilai perusahaan melalui prosedur yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Internal audit berfungsi sebagai penilai yang independen yang berasal dari dalam perusahaan untuk melakukan pengujian dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas operasional perusahaan (Moeller, 2016). Pada saat perusahaan menetapkan dan menjalankan suatu rencana operasional diperlukan pihak lain yang independen dalam memastikan bahwa operasional yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. IIA (2011) International standards for the profession practice of internal audit (IPPF) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki seorang internal auditor, diantaranya: 1. independensi dan objektivitas, 2. Kecapakan dan kecermatan profesional, 3. Pengembangan profesi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan metode deskriptif kualitatif. Menurut syofyan et al. (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan melakukan analisis tentang fenomena yang terjadi pada dunia bisnis dengan fakta-fakta yang didapatkan dilapangan yang dijadikan sebagai bahan analisis terkait permasalahan yang timbul agar diperoleh jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi terkait penerapan pendekatan remote auditing untuk internal audit dalam mendeteksi kecurangan (fraud) pada masa pandemi covid-19. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari artikel, peraturan pemerintah, literatur buku dan media informasi dari internet yang dijadikan rujukan dan sesuai dengan topik pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

EFEKTIVITAS PERAN INTERNAL AUDIT

Internal audit mempunyai peran yang sangat penting dalam menganalisis dan menilai risiko secara optimal. Efektivitas peran internal audit berdasarkan kepada kemampuan dalam mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan untuk membantu manajemen dan direktur dalam meningkatkan proses pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik. Internal audit berfungsi sebagai penilai independen yang dibentuk dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi berbagai kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan perusahaan yang telah ditetapkan dan melindungi semua aset perusahaan dari tindakan kecurangan. Menurut Chrystabel et al. (2020) Saat ini peran internal audit telah bergeser dari peran sebelumnya yang masih berfokus kepada pemantauan, pengujian, pemeriksaan, evaluasi kepatuhan dan follow up sebagai pengawasan (watchdog) berubah menjadi peran consultant dengan memberikan pengarahan konsultasi, evaluasi dan penilaian atas keakuratan pengendalian internal dan manajemen risiko dengan cara memposisikan diri sebagai mitra kerja sehingga peran tersebut dapat mendukung peningkatan kinerja dan nilai tambah bagi perusahaan. Peran yang terakhir adalah sebagai katalisator atau agen of change dimana peran tersebut memberikan motivasi dalam menggerakkan dan memberikan arahan bagi seluruh bagian perusahaan sehingga dapat berdampak jangka panjang bahkan bisa memberikan perubahan ke arah yang lebih baik secara signifikan bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Aktivitas kerja dan proses pemeriksaan internal audit didasarkan kepada kerangka kerja yang fleksibel dan dapat diterima secara luas Lestari & Benawati (2020). Kabuye et al. (2017) melakukan analisis faktor-faktor yang akan dipertimbangkan dalam efektivitas internal audit seperti: 1. kompetensi internal audit, 2. Ukuran internal audit, 3. Independensi Internal Audit, 4. Aktivitas internal audit dan 5. Dukungan manajemen terhadap internal audit. Peran internal audit juga dapat diterapkan pada evaluasi pengendalian internal dan manajemen risiko sehingga dapat memberikan rekomendasi, masukan dan arahan agar bisa meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan. Internal audit diharapkan dapat selalu menjaga independensi dan integritas serta selalu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan.

REMOTE AUDITING UNTUK INTERNAL AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini mempengaruhi aktivitas kerja dan proses pemeriksaan internal audit yang telah ditetapkan sebelumnya disebabkan pemberlakuan PSBB dan larangan kegiatan tatap muka sehingga berdampak kepada perolehan bukti audit dari pembatasan akses perjalanan ke titik pemeriksaan di beberapa daerah. Chief audit executive atau kepala internal audit harus mengidentifikasi perubahan tersebut dan mempertimbangkan penilaian risiko dari pengendalian internal perusahaan dan merubah secara total rencana audit tahunan mereka untuk menyikapi situasi pandemi covid-19. Sebagian besar perusahaan merubah rencana auditnya dengan menggunakan pendekatan remote auditing atau proses audit yang dilakukan dengan jarak jauh.

Sejak berkembangnya teknologi dan revolusi industri 4.0, remote auditing menjadi salah satu wacana atau gagasan bagi profesi internal audit dalam melakukan aktivitas kerja dan proses pemeriksaan. Pada masa pandemi covid-19 ini wacana remote auditing muncul kembali

dan menjadi topic yang menarik bagi profesi internal audit. Remote auditing menjadi pilihan yang tepat disebabkan: 1. Sebagian besar perusahaan yang tetap melakukan aktivitas dengan protokol pencegahan covid-19 terbatas dengan pelarangan kerumunan dan kegiatan tatap muka. 2. Perusahaan telah menerapkan protokol pencegahan covid-19 untuk aktivitas operasional perusahaan dan mengharuskan seluruh auditornya untuk work from home. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan remote auditing sangat cocok diterapkan terlebih lagi jika perusahaan sudah menggunakan sistem ERP yang terintegrasi para auditor dapat dengan mudah memperoleh data dan informasi yang mendukung proses remote auditing yang dilakukan.

Tahapan dari remote auditing pada dasarnya sama dengan audit reguler pada umumnya, yaitu: opening meeting, review dokumen, kunjungan lapangan, interview dan closing meeting. Semua tahapan tersebut bisa dilakukan oleh auditor dengan jarak jauh atau secara remote. Tahapan opening tentu saja dapat dilakukan dengan media online yang telah digunakan oleh banyak orang sebagaimana meeting jarak jauh lainnya. Tahapan review dokumen tergantung dari jenis data, kondisi dan media yang dikirimkan bisa dalam bentuk scan pdf atau yang lainnya. Apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat review dokumen, sebaiknya dikumpulkan terlebih dahulu dan ditanyakan pada saat interview. Melakukan konfirmasi pertanyaan pada saat review dokumen akan menjadi tidak efektif jika dilakukan dalam remote auditing. Tahap kunjungan lapangan dapat dilakukan dengan cara live streaming atau video call namun hal ini bisa terjadi kendala jaringan dan kualitas sinyal yang buruk. Auditor dapat menggunakan rekaman CCTV yang ada pada perusahaan untuk dilakukan analisis, review dan pengujian. Tahapan interview juga dapat dilakukan secara remote atau jarak jauh, tidak hanya dengan telepon atau pesan suara saja tapi sebaiknya dilakukan dengan video conference agar dapat menganalisa gerakan dari individu yang diinterview. Durasi pada saat melakukan interview sebaiknya disesuaikan dengan kapasitas dan posisi jabatan yang diinterview oleh auditor agar lebih akurat. Selanjutnya tahapan closing meeting dapat dilakukan seperti tahapan opening meeting yang telah dilakukan sebelumnya dengan memaparkan hasil temuan-temuan yang diperoleh untuk segera ditindaklanjuti.

Menurut Litzenberg & Ramirez (2020) pada the Institute of Internal Auditors (IIA) mengungkapkan bahwa ada beberapa keunggulan dan kekurangan dalam melakukan audit jarak jauh atau remote auditing. Diantaranya yaitu:

Keunggulan remote auditing

1. Mengurangi biaya perjalanan
2. Meningkatkan intensitas pemeriksaan
3. Meningkatkan kompetensi khususnya dalam bidang teknologi informasi yang dapat memperkuat dokumentasi dan pelaporan
4. Meningkatkan hasil review dokumen
5. Memitigasi beban audit pada biaya operasional

Kekurangan remote auditing

1. Pengamatan secara langsung dan rinci yang tidak dapat tergantikan
2. Kurangnya komunikasi menjalin hubungan dengan auditee untuk menggali informasi lebih dalam

3. menyulitkan dalam mengumpulkan data dan dokumen yang sesuai dengan maksud dan kebutuhan auditor
4. Kurangnya interaksi personal secara langsung yang dapat membuka peluang terjadinya kecurangan (fraud).

SIMPULAN

Kondisi ekonomi yang semakin buruk dan lemahnya pengawasan serta teralihkannya fokus perusahaan dalam menghadapi krisis pandemi covid-19 membuka peluang bagi pelaku kecurangan (fraud) dalam perusahaan yang memanfaatkan kondisi untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan. Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini juga mempengaruhi aktivitas kerja dan proses pemeriksaan internal audit yang telah ditetapkan sebelumnya disebabkan pemberlakuan PSBB dan larangan kegiatan tatap muka sehingga berdampak kepada perolehan bukti audit dari pembatasan akses perjalanan ke titik pemeriksaan di beberapa daerah. Sebagian besar perusahaan merubah rencana auditnya dengan menggunakan pendekatan remote auditing atau proses audit yang dilakukan dengan jarak jauh.

Sejak berkembangnya teknologi dan revolusi industri 4.0, remote auditing menjadi salah satu wacana atau gagasan bagi profesi internal audit dalam melakukan aktivitas kerja dan proses pemeriksaan. Pada masa pandemi covid-19 ini remote auditing menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan dengan berbagai keunggulan dan kekurangan dari remote auditing itu sendiri, remote auditing menjadi sebuah alternatif agar aktivitas kerja dan proses pemeriksaan dapat terus berjalan dan peran internal audit dalam mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan untuk membantu manajemen dan direktur dalam meningkatkan proses pengendalian internal dan mendeteksi kecurangan (fraud) dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrystabel, S., & Hapsari, A. N. S. (2020). Pergeseran Peran Auditor Internal dalam Mendukung Terwujudnya Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 282-310.
- Cressey, Donald. R., 1953. "Other people's money, dalam: *The Internal Auditor as Fraud Buster*, Hillison, Willim. Et. Al. 1999", *Managerial Auditing Journal*, MCB University Press. Volume 14 No 7 Page 351-362.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *The journal of law and Economics*, 26(2), 327-349.
- Hadinata, S. (2017). Kontribusi audit internal terhadap manajemen risiko. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 53-73.
- IIA. (2011). *The Institute Of Internal Auditors Research Foundation*. Retrieved From *International Professional Practices Framework (IPPF)*: <https://www.iaa.org.au>.
- Kabuye, F., Nkundabanyanga, S. K., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2017). Internal audit organisational status, competencies, activities and fraud management in the financial services sector. *Managerial Auditing Journal*.

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor:Kep-496/BL/2008. Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- Kompas. (2020). Dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/30/15491011/update-30-oktober-tambah-2897-kasus-covid-19-capai-406945>
- LARASATI, D. A., & BERNAWATI, Y. (2020). Risk Based Approach Dan Tren Mendatang Dalam Internal Audit Tools & Techniques. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 73-82.
- Lestari, Y. A., & Bernawati, Y. (2020). Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2).
- Liputan6. (2020). Dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4423977/kasus-fraud-dan-penyelewengan-aset-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Litzenberg, R. dan Ramirez, CF. (2020). Remote Auditing For Covid-19 And Beyond. The Institute Of Internal Auditors.
- Moeller, R. R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge*. John Willey & Sons. Inc.. Hoboken, New Jersey.
- Putra, D. G., & Rahayu, R. (2020). Peranan Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) sebagai Faktor Penting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 01-07.
- Putra, D. G., Rahayu, R., & Putri, A. (2021). The Influence of Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation System on Company Performance Mediated by Organizational Capabilities. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 221-241.
- RSM. (2020). Dari <https://www.rsm.global/indonesia/en/insights/special-reports/implication-pandemic-fraud-risk>.
- Sofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020, November). Does the Information on the Internet Media Respond to the Stock Market?. In *The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)* (pp. 510-520). Atlantis Press.
- Syofyan, R., & Putra, D. G. (2020, March). The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company. In *4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)* (pp. 819-825). Atlantis Press.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.